

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah, variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dan variabel independen adalah mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini menggunakan sampel sebanyak 39 data dari 13 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini dikarenakan sudah adanya pengawasan dan regulasi yang ketat oleh pihak-pihak luar perusahaan seperti Bank Indonesia, Bapepam dan Otoritas Jasa Keuangan. Maka jika ada perubahan dalam ukuran dewan komisaris, tidak ada pengaruh yang berarti terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.
2. H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Hal ini dikarenakan sudah adanya pengawasan dan regulasi yang ketat oleh pihak-pihak luar perusahaan seperti Bank Indonesia, Bapepam dan Otoritas Jasa Keuangan. Maka jika ada perubahan dalam ukuran dewan komisaris, tidak ada pengaruh yang berarti terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.
3. H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan ukuran dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Peningkatan ukuran dari dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja bank karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya

network dengan pihak luar perusahaan dan ketersediaan sumber daya sehingga peningkatan dewan direksi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan lewat ROA.

4. Ha₄ ditolak, sehingga dapat disimpulkan ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Peningkatan jumlah dewan direksi bisa mengakibatkan model komunikasi dan tanggung jawab akan mengalami benturan dan inefektivitas kinerja dewan direksi.
5. Ha₅ ditolak, sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan menyebabkan pemilik saham mayoritas institusional cenderung untuk bertindak untuk kepentingan sendiri sehingga kepemilikan institusi tidak menjamin monitoring kinerja manager dapat berjalan efektif.
6. Ha₆ ditolak, sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ROE karena kepemilikan institusional akan membuat kinerja perusahaan terikat untuk memenuhi target laba investor, sehingga cenderung melakukan manipulasi laba.
7. Ha₇ ditolak, sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ROA dapat disebabkan karena jumlah kepemilikan manajerial yang masih relatif kecil pada perusahaan sampel sehingga manajer memiliki kontrol yang kecil pada perusahaan dan belum dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.
8. Ha₈ ditolak, sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ROE dapat disebabkan karena jumlah kepemilikan manajerial yang masih relatif kecil pada perusahaan sampel sehingga manajer memiliki kontrol yang kecil pada perusahaan dan belum dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini nilai *adjusted R Square* untuk variabel dependen ROA hanya sebesar 0,182. Hal tersebut menungkapkan bahwa variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial hanya mampu menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 18,2% dan sisanya sebesar 81,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi, sedangkan nilai *adjusted R square* untuk variabel dependen ROE dalam penelitian ini sebesar 0,20 yang artinya hanya 2% variasi dari variabel dependen yaitu ROE yang bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Mekanisme dari *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Banyak sampel yang tidak mempunyai variabel independen sehingga sampel pada penelitian terbatas pada 13 sampel perusahaan perbankan, sehingga mempunyai keterbatasan dalam menggambarkan populasi dan generalisasi pada industri perbankan di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak dan penelitian sejenis berikutnya terkait dengan *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu:

1. Bagi para investor
Sebaiknya tidak hanya terfokus pada informasi laba karena adanya komponen akrual yang dapat diatur dengan menggunakan pertimbangan manajer untuk kepentingan pribadi. Para investor juga perlu memperhatikan informasi non keuangan yaitu pelaksanaan *Good Corporate Governance* di perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi perusahaan perbankan

Sebaiknya adanya peningkatan penerapan *Good Corporate Governance* yang tidak hanya menjadi sebuah kewajiban, melainkan sebuah kebutuhan perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawabnya sehingga tujuan dikeluarkannya *Good Corporate Governance* tercapai yaitu terciptanya perusahaan yang sehat dan bersih.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang ada dalam mekanisme *Good Corporate Governance*, seperti dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, dan kantor akuntan publik agar variabel independen dapat lebih menjelaskan tentang variabel dependen. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel dependen yang menggambarkan kinerja perusahaan dengan rasio lain, seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar serta dapat menambah jumlah sampel dari berbagai jenis industri serta memperpanjang periode pengamatan.